

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP
SIKAP DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA PECANDU BLACKBERRY
KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH SATU PEKANBARU TAHUN
AJARAN 2012-2013**

Irma Suryani¹⁾Elni Yakub²⁾Prof.Dr.H.Zulfan Saam,SU²⁾
¹⁾Mahasiswa Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Email :
Irma_Suryani@yahoo.com ²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan
Konseling FKIP Universitas Riau

ABSTRACT

The purpose of this study is 1) To describe the habit and attitude learn blackberry addiction student of before the implementation of group counseling, 2) To describe the habit and attitude learn blackberry addiction student of after the implementation of group counseling, 3) To determine differences between the habit and attitude learn blackberry addiction student before and after the implementation of the group counseling, 4) to determine the effect of the group counseling to the habit and attitude learn blackberry addiction student. The method used was experimental Quasi with One group pattern: One group pre-test and post-test design. The tool used in collecting the data was a questionnaire. The samples were taken using purposive sampling technique which amounted to 9 people. The data is analyzed using a percentage formula; the "t" test was used to distinguish the habit and attitude learn blackberry addiction student before and after the implementation of the group counseling. From the calculations of the "t" test, it was obtained that the t_{hitung} is greater than t_{tabel} with $(2,53 > 2,120)$ at the level of 5%. Which means that in this study, there are differences between the habit and attitude learn blackberry addiction student before and after the application of group counseling. From the calculation of the product moment correlation, it is found that $r = 0,55$ is the determinant coefficient of $r^2 = 0,30$. This, it can be seen that the effect of group counseling on the improvement habit and attitude learn blackberry addiction student is 30%. Based on the results of this research, it can be that the improvement habit and attitude learn blackberry addiction student after being given the group counseling.

Keywords: Habit And Attitude Learn, Group Counseling.

PENDAHULUAN

Di zaman yang semakin maju ini, banyak hal telah berkembang dikarenakan pemikiran manusia yang semakin rumit dan pemenuhan kebutuhan yang tidak pernah cukup. Perubahan yang paling menonjol terlihat pada perkembangan di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi. Perkembangan yang pesat di bidang-bidang tersebut mempengaruhi gaya hidup manusia, terutama kalangan pelajar. Kehidupan remaja dan tidak lepas dari pergaulan. Para pelajar tentunya ingin selalu mengikuti perkembangan zaman agar tidak dijuluki kuno atau ketinggalan zaman. Salah satu contoh yang saat ini telah menjadi kebutuhan pokok para siswa adalah Hp atau blackberry.

Seiring berjalannya globalisasi, bisa dibayangkan sebagian besar pelajar sudah menggunakan BlackBerry. Sehingga saat ini, BlackBerry masih menjadi trend para remaja atau pelajar di Indonesia, tak terkecuali di lingkungan sekitar kita. Bahkan, ada yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan gadget mahal ini, seperti memaksa orang tuanya, mencuri, dan lain-lain. Trend ponsel pintar ini memang telah menguasai pikiran para pelajar di Indonesia bahwa “No Blackberry, No GAUL”, seperti itulah kira-kira.

Penggunaan Blackberry yang berlebihan tentu akan mengganggu cara belajar siswa di sekolah, seperti yang diungkapkan oleh studi dari Rutgers University di New Jersey Amerika Serikat, BlackBerry sangat memicu ketergantungan sehingga membuat pengguna memerlukan terapi setara dengan terapi ketergantungan obat-obatan. Dengan kemampuan tetap terhubung selama 24 jam sehari tujuh hari dalam seminggu, BlackBerry dan perangkat serupa memicu ketergantungan internet dan e-mail. Hal ini, menurut peneliti, mempunyai efek buruk terhadap kesehatan mental.

Namun apa yang membuat ketergantungan? Pesan atau e-mail yang langsung bisa diakses melalui BlackBerry, bahkan fitur BBM, membuat Anda tidak bisa lama-lama meninggalkan BlackBerry. Anda secara tidak sadar selalu membuka BlackBerry, berharap menemukan pesan di BBM atau e-mail yang menyenangkan.

Bahkan, menurut pakar kesehatan, ponsel besutan Research in Motion (RIM) yang berbasis di Kanada ini tidak hanya mengganggu kesehatan fisik tetapi juga mental termasuk sikap dan kebiasaan belajar siswa. Disini peranan pendidikan dalam meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik akan bertambah sulit karena banyak ditemukan siswa-siswa yang menggunakan BlackBerry saat guru menjelaskan pelajaran. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, masalah yang harus mendapat perhatian adalah masalah sikap dan kebiasaan belajar siswa.

Menurut **Muhibbin Syah (2004:144)**, salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan kebiasaan belajar siswa adalah faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar termasuk perkembangan teknologi.

Ketika peneliti menyebarkan angket maka terlihat gejala-gejala yang menunjukkan adanya masalah yang terdapat pada sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu blackberry yaitu:

1. Sikap cuek siswa terhadap guru, 4 (66,7%) orang siswa lebih sering main BB daripada memperhatikan guru

2. Sikap siswa terhadap mata pelajaran, 6 (100%) orang siswa pengguna BB banyak yang tidak memahami pelajaran yang dijelaskan guru\
3. Sikap siswa terhadap keseriusan dalam belajar, 3 (50%) siswa pengguna BB banyak yang main-main dalam belajar
4. Sikap siswa terhadap masalah dalam belajar,3 (50%) orang siswa pecandu BB tidak peduli terhadap apapun masalah Belajar
5. Kebiasaan siswa dalam membuat tugas-tugas disekolah , 4 (66,7%) siswa menjadi malas mengerjakan tugas-tugasnya karena pengaruh BB\
6. Kebiasaan siswa dalam membuat tugas-tugas dirumah,5 (83,3%) orang siswa pengguna BB mempunyai kebiasaan malas dalam mengerjakan tugas-tugas dirumah,karena waktu habis untuk bermain BB
7. Kebiasaan belajar siswa dalam menjawab soal ujian,3 (50%) siswa pengguna BB lebih banyak yang bbm-an saat ujian,untuk mencari jawaban ujian
8. Kebiasaan belajar siswa dalam mengulang pelajaran dirumah, 4 (66,7%) siswa pecandu BB tidak mau mengulang pelajaran dirumah
9. Kebiasaan belajar 4 (66,7%) siswa tidak mau mengulang pelajaran yang akan di pelajari.
10. 2 (33,3%) Siswa pecandu BB jarang membaca buku yang berhubungan dengan pelajaran lain

Untuk itu Kemudian peneliti mengambil konseling kelompok sebagai alternatif untuk membantun memperbaiki sikap dan kebiasaan siswa pecandu blackberry,karena menurut **Mungin Eddy Wibowo, (2005:20)**. Tujuan yang ingin dicapai dalam konseling kelompok, yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, agar terhindar dari masalah dan masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain.jadi konseling kelompok bisa membantu siswa-siswa pecandu blackberry yang mengalami masalah sikap dan kebiasaan belajar.

Dari gejala-gejala diatas peneliti menjadi tertarik meneliti sikap dan kebiasaan siswa pengguna Blackberry,sehingga peneliti mengangkat judul **“PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP SIKAP DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA PECANDU BLACKBERRY KELAS XI IPS SMA MUHAMMADIYAH SATU PEKANBARU”**.

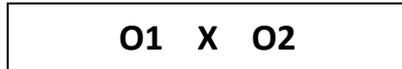
Adapun permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana gambaran sikap kebiasaan belajar siswa pecandu BB/blackberry sebelum di berikan layanan konseling kelompok ?2) Bagaimana gambaran sikap kebiasaan belajar siswa pecandu BB/blackberry setelah di berikan layanan konseling kelompok ? 3) Apakah terdapat perbedaan sikap kebiasaan belajar siswa pecandu BB/blackberry sebelum dan sesudah di berikan layanan konseling kelompok ? 4) seberapa besarkah pengaruh layanan konseling kelompok terhadap sikap kebiasaan belajar pecandu BB/blackberry?

Tujuan Penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui gambaran sikap dan kebiasaan belajar siswa yang pecandu BB/blackberry sebelum diberikan layanan konseling kelompok. 2) Untuk mengetahui gambaran peningkatan sikap dan kebiasaan belajar siswa yang pecandu BB/blackberry sesudah diberikan layanan konseling kelompok. 3) Untuk mengetahui perbedaan sikap dan kebiasaan belajar siswa yang pecandu BB/blackberry sebelum dan sesudah di berikan layanan konseling kelompok. 4) Untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh layanan konseling kelompok terhadap sikap dan kebiasaan belajar siswa yang pecandu BB/blackberry.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah *Quasi eksperimen pola One group: One group pre-test dan pos-test desingn*. Dengan “Pola sebelum dan sesudah” dengan struktur :



Keterangan :

O1 :Angket sebelum treatment di berikan.

O2 :Angket sesudah treatment di berikan.

X :Treatment yang diberikan untuk melihat pengaruhnya dalam eksperimen.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 3, dan XI IPA 4 di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang pecandu blackberry yang sikap dan kebiasaan belajar siswa yang rendah.Sampel yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket sikap dan kebiasaan belajar dengan kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 1
Kisi-Kisi Angket

VARIABEL	INDIKATOR	JUMLAH ITEM	
		(+)	(-)
Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa yang menggunakan BB	1. Sikap siswa terhadap guru	1,3	5,6
	2. Sikap siswa terhadap mata pelajaran	2	7
	3. Sikap siswa dalam keseriusan dalam belajar	9,11	8,13
	4. Sikap siswa dalam masalah belajar	14,	4,10,12
	5. Kebiasaan siswa dalam membuat tugas tugas di sekolah (PR)	31	29,33
	6. Kebiasaan siswa dalam memperhatikan guru menerangkan pelajaran	30,32 ,34,3 9	26,28
	7. Kebiasaan siswa dalam membuat tugas tugas di rumah	17,20	15
	8. Kebiasaan belajar siswa dalam menjawab soal ujian	16,	21,22,4 0

	9. Kebiasaan belajar siswa dalam mengulang pelajaran di rumah	19,25	18,23
	10. Kebiasaan belajar siswa dalam mengulang pelajaran yang akan di pelajari	24,27	
	11. Kebiasaan dalam membaca buku yang berhubungan dengan pelajaran lai	35,36 ,37	38

Sumber:Saifuddin Azwar (2005:34)

Angket terdiri dari 40 item tentang sikap dan kebiasaan belajar siswa bersifat tertutup artinya untuk setiap item atau pernyataan telah disediakan 4 alternatif jawaban yang telah diberi bobot,yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS(sangat tidak setuju). ketentuan item positif diberi skor 1 pada jawaban STS(sangat tidak setuju), 2 pada jawaban TS (tidak setuju), 3 pada jawaban S (setuju), 4 pada jawaban SS (sangat setuju).

Sebaliknya untuk pernyataan negatif, nilai 1 Pada jawaban SS (sangat setuju), 2 pada jawaban S (setuju), 3 pada jawaban TS (tidak setuju), 4 pada jawaban STS(sangat tidak setuju). \

Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka metode analisa data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif yaitu model statistik. Hasil analisa nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Adapun teknik statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Persentase (P) yang digunakan untuk menghitung persentase skor siswa pada setiap indicator(*Anas Sudijono, 2004:43*)dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

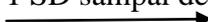
Dimana :

P	=	Besar persentase
F	=	Frekuensi
N	=	Jumlah Responden

2. Untuk Untuk mengelompokkan kepercayaan diri siswa atas 3 kategori,

dipakai rumus Kurva Normal dengan patokan sebagai berikut:

M + 1 SD
 Kategori tinggi

M + 1 SD sampai dengan M – 1 SD
 Kategori sedang

M - 1 SD



Kategori Rendah

(Anas Sudijono, 2001:16)

3. Untuk menguji hipotesa sebagai upaya penarikan kesimpulan dari penelitian ini, maka digunakan uji tes (t-tes) dalam Sugiyono (2010:122) dengan rumusan sebagai berikut :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \frac{S_1}{n_1} \frac{S_2}{n_2}}}$$

Keterangan :

- $X_{\bar{1}}$ = rata-rata sampel 1
- $X_{\bar{2}}$ = rata-rata sampel 2
- s_1 = simpangan baku sampel 1
- s_2 = simpangan baku sampel 2
- s_1^2 = varians sampel 1
- s_2^2 = varians sampel 2
- r = korelasi antara dua sampel

4. Untuk menguji pengaruh konseling kelompok dalam penelitian ini, digunakan rumus Product Moment Sugiyono (2010:356) dengan rumusan :

$$r = \frac{\sum x_1 x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \sum x_2^2}}$$

Untuk melihat pengaruh maka hasil r nya dikuadratkan " r^2 ".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu Blackberry Sebelum diberikan layanan konseling kelompok

Berdasarkan data tolok ukur sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu blackberry di atas maka diperoleh gambaran sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu blackberry sebelum diberikan konseling kelompok, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2
Gambaran Sikap Dan Kebiasaan Belajar Siswa Pecandu Blackberry Sebelum Diberikan Konseling Kelompok

NO	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	77-160	0	0%
2	Sedang	55 - 76	0	0%
3	Rendah	40 - 54	9	100%

Jumlah	9	100%
---------------	----------	-------------

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Berdasarkan data tabel di atas, maka ditemukan sebelum diberikan konseling kelompok sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu blackberry berada dikategori rendah.

2. Gambaran sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu blackberry Sesudah diberikan layanan konseling kelompok.

Berdasarkan data tolok sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu blackberry di atas maka diperoleh gambaran sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu blackberry sesudah diberikan konseling kelompok, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3

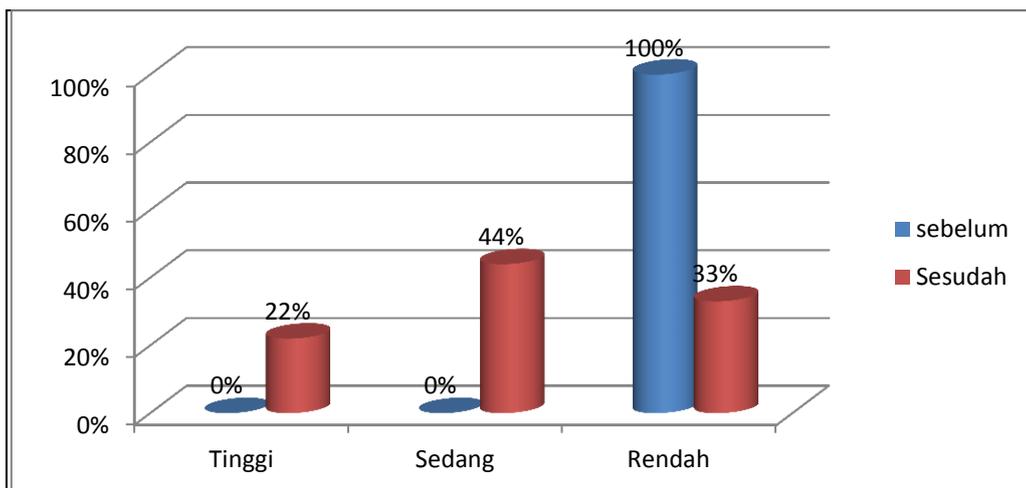
Gambaran Sikap Dan Kebiasaan Belajar Siswa Pecandu Blackberry Sesudah Diberikan Konseling Kelompok

NO	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	77-160	2	22,2%
2	Sedang	55 – 76	4	44,4%
3	Rendah	40 – 54	3	33,3%
Jumlah			9	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Berdasarkan data tabel di atas, maka setelah diadakan konseling kelompok sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu blackberry sebagian besar berada pada kategori sedang dan sebagian kecil berada dikategori dikategori tinggi dan rendah.

Untuk mengetahui lebih jelasnya persentase sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu blackberry sebelum dengan sesudah diberikan konseling kelompok dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1 : Grafik rekapitulasi sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu blackberry sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok.

3. Perbedaan Sikap Dan Kebiasaan Belajar Siswa Pecandu Blackberry Sebelum Dan Sesudah Diberikan Layanan Konseling Kelompok.

Sebelum

1. $x_1 = 51,78$
2. $\sum X_1 = 0$
3. $S_1 = 1,56$
4. $S_1^2 = 2,44$

sesudah

1. $x_2 = 60,44$
2. $\sum X_2 = 0$
3. $S_2 = 11,03$
4. $S_2^2 = 121,7$

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan layanan konseling kelompok terhadap sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu blackberry dengan rumus sebagai berikut :

Korelasi Product Momen:

$$r = \frac{\sum x_1 x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \sum x_2^2}}$$

$$= \frac{101,50}{\sqrt{19055,74}} = \frac{76,89}{138,04} = 0,55$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai t_{hitung} .

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{51,78 - 60,44}{\sqrt{\frac{121,7}{9} + \frac{2,44}{9} - 2(0,55) \frac{1,56}{9} \frac{11,03}{9}}}$$

$$t_h = -2,53$$

Pengambilan keputusan berdasarkan pada hasil t_{hitung} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} , yaitu dari hasil perhitungan test “ t ”, terlihat bahwa

hasil t_{hitung} sebesar -2,53 (tanda negatif disini bukanlah tanda aljabar artinya tidak menunjukkan arah dari besaran koefisien yang menyertainya, oleh karena itu tanda negatif diabaikan saja karena tidak mempengaruhi makna perhitungan), dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 18 - 2 = 16$. Pada taraf signifikan 5% = 2,120.

Maka dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf 5% (2,53 > 2,120). Dengan demikian, hipotesis diterima yang berarti Terdapat Perbedaan Sebelum Dengan Sesudah Konseling Kelompok Terhadap Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa Pecandu Blackberry.

4. Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa Pecandu Blackberry Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok.

Kemudian dilanjutkan mencari koefisien determinan yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan konseling kelompok terhadap sikap dan kebiasaan siswa pecandu blackberry dengan rumus sebagai berikut :

$$r = 0,55$$

$$r^2 = 0,30$$

$$= 0,30 \times 100$$

$$= 30 \%$$

Dari hasil keputusan diatas diinterpretasikan bahwa setelah konseling kelompok mempunyai pengaruh terhadap sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu blackberry. Sesudah diberikan layanan konseling kelompok sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu blackberry lebih baik dari pada sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu blackberry sebelum diberikan layanan konseling kelompok. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata skor sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu blackberry sesudah diberikan layanan konseling kelompok yaitu sebesar 60,44 ternyata lebih besar dari rata-rata skor sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu blackberry sebelum diberikan layanan konseling kelompok yaitu sebesar 51,78 dan berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan diperoleh nilai $r^2 = 0,30$ yang berarti terdapat 30% sumbangan layanan konseling kelompok terhadap peningkatan skor sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu blackberry kelas XI SMA Muhammadiyah Satu Pekanbaru.

Interpretasi koefisien korelasi terhadap hasil perhitungan di atas berdasarkan tabel interpretasi nilai r (Sugiyono,2010: 231) dikategorikan SEDANG.

Tabel 4
Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat

Sumber:Sugiyono (2010:231)

Pembahasan

Gambaran sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu blackberry sebelum diberikan konseling kelompok sebagian besar berada pada kategori rendah.

Gambaran sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu blackberry sesudah diberikan konseling kelompok sebagian besar berada kategori sedang dan sebagian kecil berada dikategori tinggi dan rendah .Artinya terjadi peningkatan sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu blackberry sesudah diberikan konseling kelompok. Hal ini didukung oleh teori yang dinyatakan oleh **Mungin Edy (2005:20)** mengenai tujuan konseling kelompok yaitu Tujuan yang ingin dicapai dalam konseling kelompok, yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, agar terhindar dari masalah dan masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain.jadi konseling kelompok bisa membantu siswa-siswa pecandu blackberry yang mengalami masalah sikap dan kebiasaan belajar.

Pengambilan keputusan berdasarkan pada hasil t_{hitung} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} , yaitu dari hasil perhitungan test “ t ”, terlihat bahwa terdapat perbedaan sebelum dengan sesudah diberikan layanan konseling kelompok terhadap sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu blackberry.

Terdapat pengaruh Konseling kelompok terhadap sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu blackberry.Hal ini merujuk pada teori yang dinyatakan oleh **Muhibbin Syah Muhibbin Syah (2004:144)**,salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan kebiasaan belajar siswa adalah faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar termasuk perkembangan teknologi. Hal ini juga diperkuat dalam penelitian terdahulu yang diteliti oleh Tri Umari yang berjudul “PENINGKATAN PENERIMAAN DIRI MAHASISWA MELALUI PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK” yang menyatakan bahwa konseling kelompok juga memberikan pengaruh yang dapat membentuk kepribadian dan tingkah laku individu.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1)Sebelum diberikan layanan konseling kelompok sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu blackberry berada pada kategori rendah .2)Terjadi peningkatan sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu blackberry sesudah konseling kelompok.3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu blackberry sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok. 4)Terdapat pengaruh konseling kelompok terhadap sikap dan kebiasaan belajar siswa pecandu blackberry.

Rekomendasi

1)Kepada Kepala Sekolah SMA MUHAMMADIYAH SATU PEKANBARU agar dapat memperhatikan dan membantu siswa dalam mewujudkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik khususnya bagi siswa pecandu blackberry.2)Kepada guru BK di SMA MUHAMMADIYAH SATU PEKANBARU hendaknya dapat memberikan konseling kelompok agar membantu siswa dalam mengembangkan dirinya dan dapat meningkatkan sikap dan kebiasaan dalam belajar melalui dinamika kelompok.3)Kepada guru bidang SMA MUHAMMADIYAH SATU PEKANBARU studi agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok dan selalu memberikan pemahaman

kepada siswa tentang bagaimana sikap dan kebiasaan belajar yang baik.4)Kepada peneliti berikutnya supaya mengkaji lebih mendalam tentang sikap dan kebiasaan belajar siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya yaitu Dra. Hj. Elni Yakub. MS dan Prof.Dr.H.Zulfan Saam,SU yang tidak mengenal waktu dalam membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan karya tulis ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Fatimah. 2008. *Belajar Itu Mak Nyuss*. Jakarta: Mirqat Media Grafika
- Bobbi DePorter dan Mike Hernacki.2000.*Quantum Learning*. Bandung: Penerbit Kaifa
- Cholid dan Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono.2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Kartini Kartono. 1990. *Psikologi Umum*. CV. Mandar Maju
- Ketut Dewa Sukardi. 2007. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Muhibbin Syah. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Mungin Eddy Wibowo.2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press
- Prayitno dan Erman Amti.1994. *Dasar-dasar BK*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Prayitno. 2002. *Layanan L1-L9*
- SaifuddinAzwar.1995. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*.Yogyakarta:Pustaka pelajar
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Tri Umari. (2009). *Peningkatan Penerimaan Diri Mahasiswa Melalui Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Pekanbaru : JURNAL PPKn & HUKUM FKIP UNRI.
- Zulfan Saam. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru:UR Press Pekanbaru